

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pemanasan global merupakan salah satu isu yang paling hangat dibicarakan belakangan ini. Isu tersebut menjadikan masyarakat semakin sadar akan pentingnya lingkungan hidup dan mulai memberi perhatian lebih terhadap perawatan lingkungan hidup. Selain itu, makin banyak organisasi atau komunitas pemerhati lingkungan hidup yang juga semakin menggalakkan peran dan fungsinya dalam mengajak masyarakat untuk mulai menjaga lingkungan hidup, seperti *Greenpeace* untuk lingkup internasional atau Walhi untuk lingkup nasional.

Proses perubahan lingkungan telah lama terjadi dan akan berlangsung terus-menerus. Perubahan lingkungan di masa lalu cenderung tidak terlalu membawa kerusakan berarti, sedangkan perubahan pada masa kini telah mengakibatkan kerusakan lingkungan yang serius baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pada dasarnya ada lima perbedaan perubahan lingkungan masa lalu dan masa kini yaitu: 1) perubahan lingkungan masa lampau berjalan sangat lambat; 2) kerusakan lingkungan akhir-akhir ini bersifat global, melewati batas negara; 3) kerusakan lingkungan masa kini telah menjangkau batas-batas generasi dan merugikan generasi mendatang; 4) banyak kerusakan lingkungan sekarang bersifat tidak dapat dipulihkan kembali; 5) masalah lingkungan tidak lagi terbatas

dalam masalah ekologi yang ditangani secara ilmiah belaka (Salim,2001 dalam Roziqin, 2008).

Proses perubahan lingkungan ini kemudian memberikan dampak terhadap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional. Dahulu, masyarakat mempunyai pandangan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab hanya terbatas pada penyediaan barang dan jasa, lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Heard and Bolce, 1981). Masyarakat belum sadar akan besarnya pengaruh operasional perusahaan terhadap lingkungan hidup di sekitarnya.

Namun seiring dengan perjalanan waktu, masyarakat semakin menyadari bahwa ada dampak-dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk mencapai laba yang maksimal. Dampak-dampak sosial ini semakin lama dirasakan semakin besar dan semakin sulit untuk dikendalikan (Henny dan Murtanto, 2001).

Tuntutan masyarakat kepada perusahaan pun kemudian telah berubah drastis karena lingkungan hidup semakin rusak dan tidak sehat, sumber-sumber alam semakin menipis dan bumi semakin panas dan padat. Pada saat ini masyarakat menuntut masalah kerusakan lingkungan yang diakibatkan perusahaan harus menjadi tanggung jawab perusahaan, bukan tanggung jawab masyarakat. (Sueb, 1998). Tuntutan ini semakin tinggi khususnya beberapa tahun belakangan ini karena semakin banyak kasus pencemaran atau perusakan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, seperti kasus PT Lapindo Brantas. Oleh karena itu, permasalahan lingkungan hidup saat ini sudah menjadi pusat perhatian banyak

kalangan seperti pemerintah, aktivis lingkungan hidup, dan masyarakat umum. Kondisi ini menyebabkan perusahaan tidak dapat lagi melepaskan diri dari tanggung jawab terhadap lingkungan hidup (Mustakim, 1996).

Meningkatnya kesadaran publik terhadap masalah-masalah lingkungan ini juga menunjukkan perubahan penting dalam akuntansi dan auditing (Adamson & Shaller, 1993). Akuntansi lingkungan hidup kemudian lahir sebagai sub-disiplin ilmu untuk mengakomodir masalah ini. Konsep akuntansi lingkungan hidup sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa akibat tekanan lembaga-lembaga bukan pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat yang mendesak agar perusahaan-perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan, dan bukan hanya kegiatan industri demi bisnis saja (Djogo, 2006:1).

I.2 Identifikasi Masalah

Dengan meningkatnya perhatian masyarakat pada lingkungan hidup, tuntutan masyarakat akan tindakan aktual perusahaan untuk memperhatikan lingkungan hidup juga meningkat. Hal tersebut membuat perusahaan-perusahaan, khususnya perusahaan-perusahaan yang operasional bisnisnya mempunyai keterkaitan tinggi dengan lingkungan hidup seperti perusahaan pertambangan, perkebunan, dan lain-lain, mulai mengimplementasikan akuntansi lingkungan hidup sebagai salah satu wujud nyata atas kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaan-perusahaan publik dan perusahaan-perusahaan multinasional juga mendapat tekanan dari para *stakeholders* agar memberikan perhatian yang lebih

besar terhadap masalah-masalah sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta melaporkan atau mengungkapkan informasi kinerja sosial lingkungan dalam pelaporan keuangan korporasi kepada publik makin meningkat (Gray et al., 1995; Deegan dan Gordon, 1996; Stanwick dan Stanwick, 1999; Brown dan Degan, 1999; Hutchison, 2000; Choi et al., 1999; dan Saudagaran, 2000 & 2001). Dalam konferensi "*Professional Development of Environmental Managers: A Vision for the 21st Century*" yang diselenggarakan UNEPROAP-NETTLAP tanggal 10-13 Desember 1996, di Pattaya (Thailand), sejumlah negara Asia Pasifik juga menghendaki perlunya pertanggungjawaban publik (*public accountability*) dari para manajer di kawasan Asia Pasifik terhadap kinerja sosial-lingkungan perusahaan (NETTLAP Publication, 1997).

Namun, pada kenyataannya belum semua perusahaan di Indonesia sudah menerapkan akuntansi lingkungan hidup sebagai ukuran kinerja lingkungan mereka. Salah satu bentuk dasar penerapan akuntansi lingkungan hidup adalah pengungkapan informasi kinerja lingkungan pada laporan tahunan. Di Indonesia, tidak ada praktik pengungkapan atas pengeluaran modal yang berkaitan dengan investasi lingkungan. Sebagian besar praktik pengungkapan tanggung jawab sosial didominasi oleh pengungkapan yang berkaitan dengan sumber daya manusia, sedangkan pengungkapan lingkungan masih relatif sedikit dan hanya sebatas pengungkapan yang bersifat naratif (Wiwik, 2005; Henny dan Murtanto, 2001).

Tingkat pengungkapan yang rendah ini diduga karena banyak perusahaan memang belum melaksanakan kinerja lingkungan dengan baik. Di Indonesia

masih banyak perusahaan yang menghindarkan diri dari pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini disebabkan karena pihak perusahaan beranggapan bahwa pengeluaran biaya untuk pengelolaan lingkungan hidup tidak memberikan keuntungan langsung ke perusahaan dan justru hanya mengurangi laba perusahaan (Husada, 1999).

Pada umumnya, perusahaan-perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia apabila ditinjau dari kinerja keuangan sudah baik, namun ditinjau dari aspek lingkungan ternyata masih memiliki masalah. Padahal ditemukan fakta bahwa perusahaan yang menyadari akan tanggung jawab lingkungan hidup dipandang lebih baik oleh para pemegang saham. Perusahaan yang memilih strategi ini akan diposisikan lebih baik di masa mendatang dimana isu lingkungan makin menjadi salah satu agenda penting di masa mendatang (Surma,1992). Hasil analisis eksperimental Chan dan Milne (1999) yang menguji reaksi para investor terhadap *corporate environmental saints* dan *sinner*s dalam pengambilan keputusan investasi menunjukkan bahwa para investor bereaksi secara kuat dan negatif terhadap perusahaan-perusahaan yang lemah dalam manajemen lingkungan, sedangkan untuk perusahaan-perusahaan yang manajemen lingkungannya lebih baik, hasilnya menunjukkan reaksi yang positif dari investor.

Banyak penelitian mengenai permasalahan di atas yang kemudian berkembang, khususnya yang meneliti hubungan signifikansi antara kinerja lingkungan, tingkat pengungkapan lingkungan, dan kinerja ekonomi perusahaan. Namun, penulis menemukan ketidakkonsistenan hasil dari beberapa temuan dengan hipotesis penelitian yang sama. Beberapa temuan penelitian terkait

menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki hubungan signifikan dengan tingkat pengungkapannya di laporan tahunan (Suratno, Darsono dan Mutmainah, 2006, Ja'far S dan Arifah, 2006, Clarkson, et al, 2007 dan Al Tuwajiri, et al, 2003) tetapi beberapa hasil temuan penelitian terkait lainnya mengatakan sebaliknya (Ingram dan Frazier, 1980, Freedman dan Jaggi, 1982, Wiseman, 1982, Freedman dan Wasley, 1990, Rockness, 1985). Hal yang sama juga terjadi pada beberapa temuan penelitian terkait yang menyatakan bahwa tingkat pengungkapan lingkungan memiliki hubungan signifikan dengan kinerja ekonomi perusahaan (Almilia dan Wijayanto, 2007, Magnan, 2006, Franco, 2001, Belkaoui & Karpik, 1989, Lang dan Lundholm, 1993, Epstein dan Freedman, 1994) tetapi beberapa hasil temuan lain juga menemukan hasil yang berkebalikan (Lutfi, 2001, Indah, 2001, dan Rasmiati, 2002).

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian untuk:

- Melihat hubungan antara kinerja lingkungan (*environmental performance*) dan tingkat pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*)
- Melihat hubungan antara pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) dan kinerja ekonomi (*economic performance*)

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti:

1. Memberikan suatu kesimpulan yang semakin menguatkan penelitian sebelumnya bahwa perhatian dan bentuk tindakan nyata perusahaan dalam menjaga lingkungan hidup mempunyai hubungan positif signifikan dengan tingkat pengungkapan lingkungan di laporan perusahaan.
2. Memberikan suatu kesimpulan yang makin menguatkan penelitian sebelumnya bahwa tingkat pengungkapan lingkungan di laporan tahunan perusahaan mempunyai hubungan positif signifikan dengan kinerja ekonomi perusahaan.

Dengan terbuktinya uji hipotesis dari kedua model penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk semakin menyadari pentingnya melaksanakan kinerja lingkungan hidup dalam operasional perusahaan dan melaporkannya dalam laporan tahunan karena hal tersebut mempunyai hubungan positif signifikan dengan kinerja ekonomi perusahaan itu sendiri.

I.5 Deskripsi Data dan Metodologi Penelitian

Metode – metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan

Penulis membaca literatur mengenai masalah yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan hidup, pengungkapan lingkungan hidup, pengukuran kinerja lingkungan, *return* saham, dan mempelajari metode statistik yang digunakan dalam pembahasan masalah dan analisis hasil penelitian.

b. Studi Statistika

Studi statistika dilakukan untuk melakukan pengujian kedua hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) emiten-emiten BEI tahun 2004, 2005, dan 2006. Dalam mencari data, penulis akan merujuk pada data dari Bursa Efek Indonesia dan *websitenya* sebagai referensi. Metode yang digunakan dalam mengolah data adalah *multiple regression* (regresi berganda), dengan melakukan uji-uji ekonometrika seperti *multicolinearity*, *auto-correlations*, dan heteroskedastisitas untuk memperoleh hasil regresi yang baik. Pengolahan data akan menggunakan *software* SPSS 15 yang selanjutnya *output* pengolahan akan dijadikan dasar analisis penelitian.

I.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan terdiri dari lima bab yang masing-masing terdiri dari subbab-subbab dengan susunan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang dari penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, deskripsi data dan metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Literatur & Pengembangan Hipotesis

Bab ini membahas teori serta tinjauan literatur yang dijadikan landasan dalam membuat penelitian ini. Teori serta tinjauan literatur yang akan dibahas berkaitan dengan akuntansi lingkungan hidup, pengungkapan lingkungan hidup, dan kinerja ekonomi perusahaan. Selain itu, juga

dibahas tentang hasil-hasil penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya lalu dilanjutkan dengan pengembangan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, model penelitian, operasionalisasi variabel, dan metode pengolahan atau analisis data.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian

Bab ini membahas interpretasi data dan analisis hasil penelitian dari perhitungan statistik yang diperoleh dari *software* statistik SPSS 15 serta pembahasan lanjut mengenai hasil temuan terkait.

Bab V Penutup

Bab ini membahas kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran yang terkait dengan penelitian ini serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.